

Pemanfaatan *WhatsApp Voice Note* pada Pembelajaran Daring

Sidiq Subagiyo

SMA Negeri 1 Lasem, Rembang

*e-mail: sidiqsubagiyo@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.10.2021	08.11.2021	12.12.2021	31.12.2021

Abstract: *This study aims to determine the use of the WhatsApp Voice Note application in online learning in schools. This research uses qualitative research with interview, survey and phenomenology methods. The samples of this study were teachers and students at SMA Negeri 1 Lasem. Analysis of research data using three stages, namely data reduction, data display and drawing and verification of conclusions. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the Voice Note feature in the WhasApp application helps the learning process online. The Voice Note feature makes it easy for students to understand the material from the teacher. In addition, the WhatApp application provides flexibility in use and savings on internet data quota.*

Keywords: *whatsapp; voice note; online learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Voice Note aplikasi WhatsApp pada pembelajaran daring di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, survey dan fenomenologi. Sampel penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Lasem. Analisis data penelitian menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, display data dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan fitur Voice Note pada aplikasi WhasApp membantu proses pembelajaran secara daring. Fitur Voice Note memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi dari guru. Selain itu aplikasi WhatApp memberikan fleksibilitas penggunaan dan penghematan kuota data internet.

Kata kunci: *whatsapp; voice note; pembelajaran daring*

1. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret resmi menyatakan virus corona baru atau *Coronavirus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi, merujuk lebih dari 118 ribu kasus infeksi di lebih dari 110 negara dan wilayah di seluruh dunia dengan risiko penyebaran global lebih luas. Pandemi akibat virus Covid-19 yang diduga berawal dari kota Wuhan China merubah banyak tatanan kehidupan masyarakat. Selain bidang kesehatan, bidang perekonomian dan pendidikan juga ikut terdampak, roda perekonomian mengalami perlambatan yang sangat besar.

Khusus di dunia pendidikan wabah Covid-19 terpaksa mengubah haluan cara belajar dari cara konvensional (tatap muka) menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona. Sebab, hak para peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa. Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Prastyo, Ashari & Marhan, 2020).

Adanya perubahan kebijakan pendidikan menuntut kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran daring bagi peserta didik. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat peserta didik mandiri tentu bukan perkara mudah. Apalagi guru tidak dapat secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Kejelian guru dalam membuat desain dan metode yang mampu memikat peserta didik untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Jika hanya memberi beban tugas kepada peserta didik tentu membuat peserta didik menjadi jenuh.

Pembelajaran daring telah menjadi tuntutan di dunia pendidikan pada beberapa tahun terakhir ini (He, Xu dan Kruck, 2014). Pembelajaran daring sangat diperlukan pada pembelajaran pada era

revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa dan Nugroho, 2019). Pembelajaran daring mampu mempertemukan peserta didik dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui bantuan internet (Ivanova, et al, 2020). Selain kesediaan perangkat lunak, pembelajaran daring juga membutuhkan perangkat keras seperti *smartphone*, laptop, komputer atau tablet yang bisa digunakan secara *portable* (Gikas dan Grant, 2013).

Banyak media/sarana yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara lain *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Telegram*, *Microsoft Teams*, *Schoology*, *Whatsapp*, *Facebook* dan *Instagram* (Enriquez, 2014; Sicut, 2015; Iftakhar, 2016; Kumar dan Nanda, 2018; Pratama dan Mulyanti, 2020). Pemilihan media untuk pelaksanaan pembelajaran daring, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta ketersediaan waktu (Sungkono, 2008). Guru sebaiknya tidak memaksakan menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran jarak jauh jika memang faktor-faktor pendukung tidak memadai. Penggunaan teknologi juga mempunyai beberapa kekurangan, antara lain guru dan peserta didik belum menguasai teknologi, sarana dan prasarana yang masih terbatas, jaringan internet yang kurang baik dan biaya (Wahyono et al, 2020; Harjanto & Sumunar, 2020; Fitriyani et al, 2020; Wulandari et al, 2020).

Berdasarkan berbagai media *WhatsApp* merupakan salah satu media yang baik digunakan pada pembelajaran daring. Pertimbangan daya dukung baik dari pihak guru dan peserta didik, penulis menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *WhatsApp* juga merupakan media sosial yang paling populer dan mempunyai fitur yang cukup lengkap sebagai media pembelajaran jarak jauh (Suryani, 2017). *WhatsApp* mempunyai fitur *Voice Note* yang bisa digunakan memberikan pesan melalui suara. Sehingga penyampaian pesan menjadi lebih jelas melalui artikulasi pengucapan pesan yang disampaikan (Hartono, 2012: 100). Penelitian ini mengkaji pemanfaatan *WhatsApp Voice Note* pada pembelajaran kimia secara daring di Sekolah Menengah Atas.

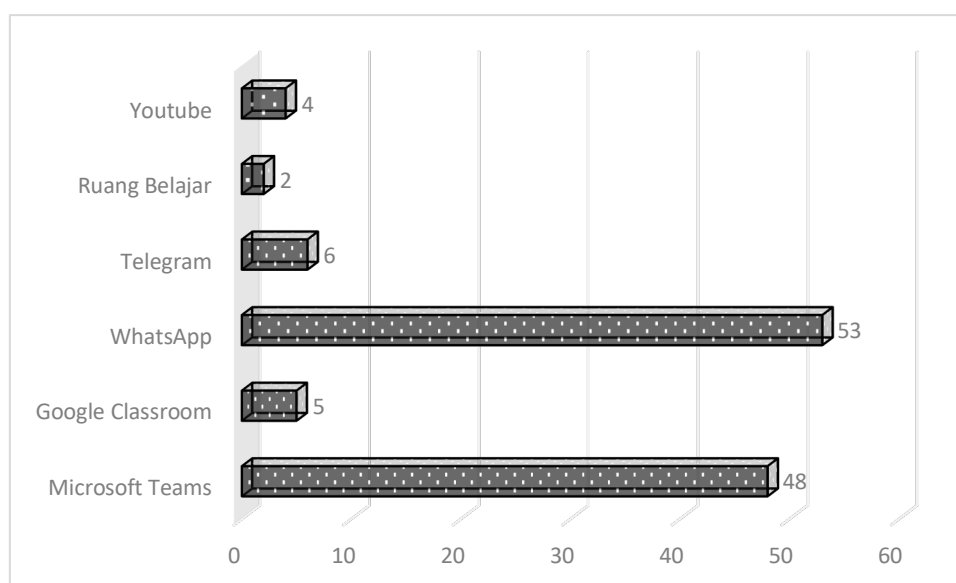
2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, survey dan fenomenologi. Wawancara dan kuesioner diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui respon pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan fenomenologi dilakukan melalui pengalaman di pembelajaran secara aktual. Metode fenomenologi akan dijadikan acuan untuk melihat fenomena yang ada di lapangan (Denzin dan Lincoln, 1988: 64). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan platform pembelajaran secara daring, terutama *WhatsApp*. Sampel penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Lasem. Analisis data penelitian menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, display data dan penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Lasem di mulai tanggal 16 Maret 2020, yaitu sejak pemerintah menerapkan belajar dari rumah (BDR) akibat pandemi Covid-19. Pada saat itu kegiatan sekolah adalah ujian sekolah bagi peserta didik kelas XII. Ujian sekolah yang awalnya dilaksanakan secara *offline* beralih dengan sistem *online*. Sedangkan peserta didik kelas X dan XI belajar di rumah. Akibat perubahan sistem pembelajaran dari model tatap muka menjadi model daring membuat permasalahan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Banyak guru belum siap dengan perubahan yang begitu cepat. Guru merasa bingung dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini masih sedikit para guru memanfaatkan teknologi informasi untuk media pembelajaran sebelum masa pandemi ini terjadi. Guru masih banyak yang menggunakan cara-cara konvensional.

Seiring berjalannya waktu melalui berbagai pelatihan dan diskusi, para guru mulai terbiasa dan menemukan bentuk pembelajaran daring yang efektif menurut guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Banyak media yang digunakan oleh guru sebagai sarana pembelajaran daring, antara lain *Microsoft Teams*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Telegram*. Beberapa guru menggunakan menggunakan lebih dari 1 media untuk pembelajaran. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh sekolah dari 54 guru yang menjadi responden diperoleh data seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis Aplikasi dan Jumlah Guru Pengguna saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa aplikasi yang banyak digunakan adalah *WhatsApp* dan *Microsoft Teams*, yaitu untuk *WhatsApp* sebanyak 53 guru atau 98,1 %. Hal ini menunjukkan hampir semua guru (responden) menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring. Banyak guru yang menggunakan *Microsoft Teams* adalah 48 orang atau 88,9 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring dengan alasan lebih mudah operasionalnya, lebih mudah mengontrol keaktifan peserta didik, lebih mudah akses internetnya dan lebih hemat kuota. *WhatsApp* juga memungkinkan penggunaanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk kebutuhan *browsing website* lainnya (Afnibar dan Fajhriani, 2020).

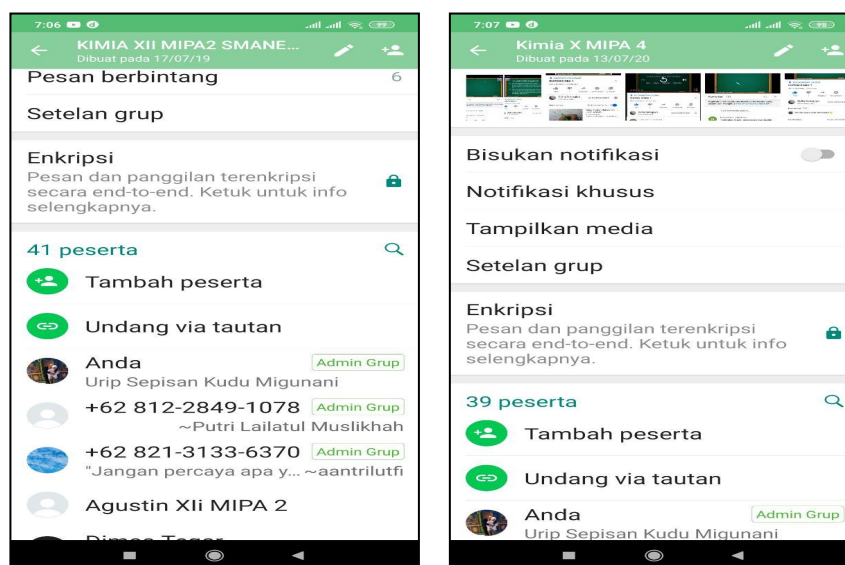
Pelaksanaan pembelajaran daring Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Lasem sebelum masa pandemi berlangsung sudah menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk media pembelajaran. Akan tetapi penggunaanya baru sebatas pemberitahuan tugas atau pemberian informasi lainnya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran kimia secara tatap muka. Peneliti telah membuat kelas-kelas kimia sebelum masa pandemi untuk membantuk kelancaran kegiatan pembelajaran kimia.

Pelajaran kimia merupakan pelajaran yang cukup abstrak bagi peserta didik, sehingga diperlukan gambar/ilustrasi dan penjelasan dari guru untuk membantu tingkat keterpahaman peserta didik. Peranan guru dalam mata pelajaran kimia sangat penting, memang banyak sumber belajar di internet yang dapat menunjang tingkat keterpahaman peserta didik. Akan tetapi peran guru sendiri tidak tergantikan. Hal ini tampak pada hasil survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lasem bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang dengan mendengar suara atau melihat hasil karya guru mereka sendiri dibandingkan dengan sumber lain dari internet. Berdasarkan hasil survey terhadap tingkat kemudahan akses dan tingkat pemahaman peserta didik maka menggunakan aplikasi *WhatsApp* terutama fitur gambar dan *voice note*.

Langkah-langkah pembelajaran kimia dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut.

Membuat Kelas Kimia

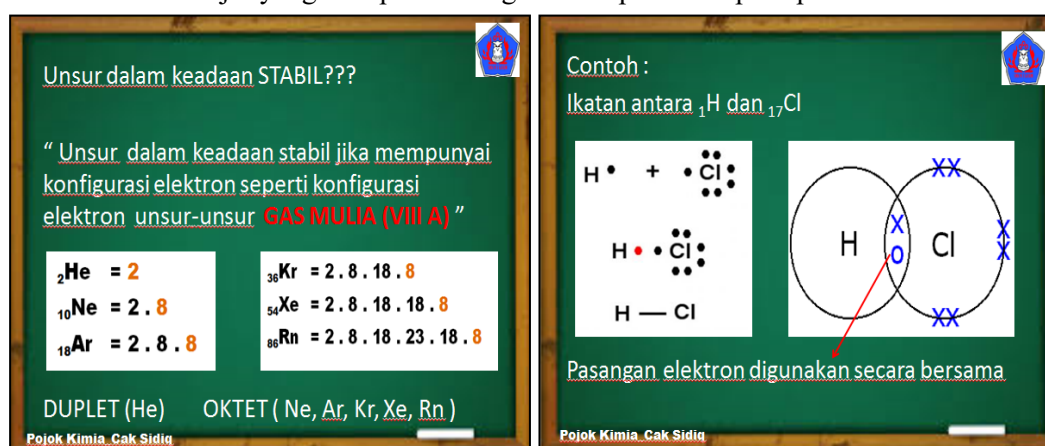
Guru membuat kelas kimia dengan cara meneruskan kelas kimia XI untuk kelas XII dan membuat kelas kima baru untuk kelas X. Kelas kimia tersebut tampak pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tampilan WhatsApp Group Kelas

Membuat Power Point atau Bahan Ajar

Langkah selanjutnya setelah kelas terbentuk adalah guru mempersiapkan bahan ajar berupa *power point*. Contoh bahan ajar yang disiapkan oleh guru atau penulis seperti pada Gambar 3.

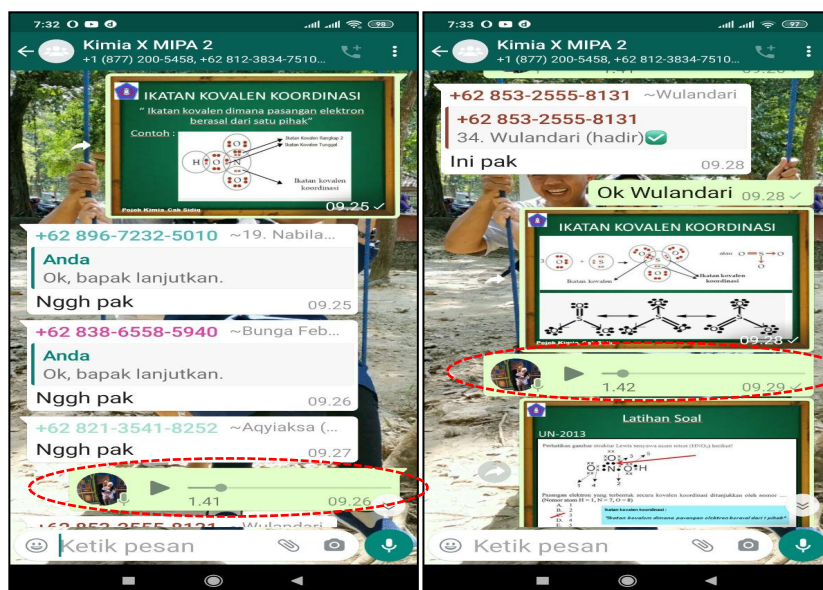


Gambar 3. Contoh Bahan Ajar Pembelajaran Daring

Bahan ajar berupa *powerpoint* yang telah disiapkan nanti akan dipotong/ discreenshoot lalu dikirim ke grup kelas kimia.

Menyiapkan Rekaman/ Voice Note

Setelah bahan ajar berupa *powerpoint* tersedia, maka yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan *voice* untuk menjelaskan gambar-gambar yang ada. Meskipun suara/*voice* dapat dilaksanakan secara *live* maupun rekaman, akan tetapi untuk menghasilkan suara yang baik dari segi kualitas suara dan keruntutan kalimat sebaiknya dilaksanakan secara rekaman. Adanya *voice* dari guru mereka sendiri, peserta didik merasa nyaman dan merasa pembelajaran tidak berjarak dengan gurunya. Contoh gambar dan *voice note* yang telah dilakukan oleh penulis disajikan pada Gambar 4.



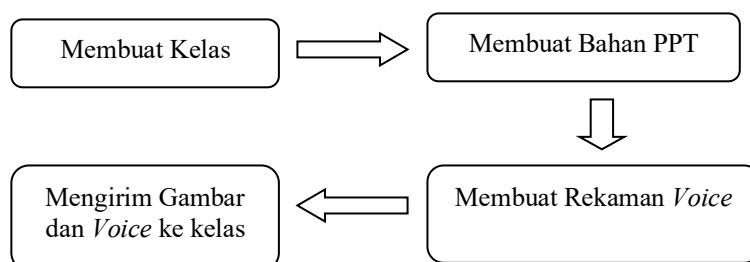
Gambar 4. Contoh Voice Note

Voice Note 1: “OK, sekarang adalah ikatan kovalen koordinasi. Ikatan kovalen koordinasi adalah ikatan kovalen dimana pasangan berasal dari satu pihak. Sekali lagi ikatan kovalen koordinasi adalah pasangan berasal dari satu pihak. Kalian perhatikan contoh pada ikatan pada HNO_3 , ikatan antara N dan O yang bawah, pasangan elektron berasal dari N saja. Pak mengapa demikian? Agar jumlah elektron mengikuti kaidah oktet”

Voice Note 2: “Anak-anakku semuanya, contoh ikatan kovalen koordinasi berikutnya adalah pada senyawa SO_3 , kalian perhatikan pada molekul SO_3 terdapat dua ikatan kovalen koordinasi. Anak-anakku semuanya, ikatan kovalen koordinasi jika digambar ikatannya dilambangkan dengan tanda panah, artinya pasangan elektron berasal dari S saja. Sedangkan pada gambar di bawahnya menunjukkan bahwa letak ikatan kovalen koordinasi dapat berbeda, karena kedudukan atom O sama, hal ini yang disebut dengan resonansi, resonansi”.

Mengirim Gambar dan Voice Note ke Kelas Kimia

Setelah gambar dan rekaman voice tersedia, maka langkah berikutnya mengirim gambar dan dan voice tersebut ke kelas kimia pada saat pelajaran kimia. Secara umum langkah-langkah pembelajaran jarak jauh mata pelajaran kimia dengan aplikasi WhatsApp dapat digambarkan seperti alur pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi WhatsApp

Pemanfaatan *WhatsApp* ternyata sangat memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia dengan aplikasi *WhatsApp* sebagian besar positif, peserta didik merasa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru karena terdapat gambar dan suara dari guru. Penjelasan dari guru dengan aplikasi *WhatsApp* dapat diulang-ulang kembali. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pembawa pesan seperti ini efektif untuk keperluan pembelajaran (Rudi dan Cepi, 2008).

Perekaman juga suara bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan jelas. Sehingga peserta didik yang masih malu menyampaikan pendapat saat pembelajaran tatap muka, menjadi berani menyampaikan pendapatnya (Nurazizah, Frihatin, dan Sugiarto, 2019). Guru juga bisa memberikan penilaian pendapat peserta didik yang disampaikan melalui *voice note*. Proses pembelajaran ini mampu mempengaruhi disiplin belajar peserta didik (Suryadi, Ginanjar dan Priyatna, 2018). Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemanfaatan fitur *Voice Note* pada aplikasi *WhatsApp* membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring. Terlihat juga guru antusias melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan fitur *Voice Note* pada aplikasi *WhatsApp* membantu proses pembelajaran secara daring. Fitur *Voice Note* memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi dari guru. Selain itu aplikasi *WhatsApp* memberikan fleksibilitas penggunaan dan penghematan kuota data internet. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan penggunaan *platform* untuk pembelajaran daring bisa semakin variatif dan memberikan dampak yang positif pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, D. & Fajhriani, N. (2020). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70-83.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (1988). *Strategies of Qualitative Inquiry*. Thousand Oaks: Sage Publications
- Enriquez, M. A. S. (2014). *Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. *DLSU Research Congress 2014*. Manila: De La Salle University.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Harjanto, T. & Sumunar, D. S. (2020). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Hartono. 2012. *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanaf.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101-105
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12-18.
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational Technology as One of the Terms for Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154- 159.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education: A Framework for Continuous Engagement. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 15(1), 12.
- Nurazizah, H., Frihatin, L. Y. & Sugiarto, B. R. (2019). Whatsapp Voice Note in Speaking Class. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 3(3): 343-360.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56-60.
- Prastyo, B., Ashari, M. A. & Marhan. 2020. Konsep Tabayyun menurut Buya HAMKA dan Implementasinya pada Praktikum Kimia di Rumah (Studi Kasus Berita Hoaks COVID-19). *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 83-86.
- Pratama, R. E. & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2) 2020, 49-59.
- Rudi, S., & Cepi, R. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing via Schoology. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 159-178.
- Sungkono. 2008. Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(4), 71-80.

- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–22.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Wulandari, I. G. & Agustika, G. N. (2020). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515-526.